

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari dua puluh empat parsial terkuat bunyi gong ageng, terdapat sembilan belas kemungkinan *beat frequency* yang dapat terjadi berdasarkan sembilan belas kombinasi parsial berinterval disonansi. Sembilan belas kemungkinan *beat frequency* ini menghasilkan empat teknik komposisi untuk menciptakan musik spektral yang mempunyai ritme kuat melalui eksperimen *beat frequency*.

Eksperimen 1 menghasilkan teknik penumbuhan organik ritme dan timbre melalui mimesis pola ritme *beat frequency* dan teknik penyusunan progresivitas hierarki berbasis pertumbuhan organik ritme dan timbre. Eksperimen 2 menghasilkan teknik metafora penyusunan ritme yang distimulasi *beat frequency*. Eksperimen 3 menghasilkan poliritme dengan teknik *frequency modulation* dan teknik pengaliran, progresivitas, dan klimaks berbasis superposisi dan manipulasi kompleksitas *beat frequency*.

Dari tiga hasil eksperimen disimpulkan bahwa konsekuensi formal untuk menciptakan musik spektral yang mempunyai ritme kuat melalui eksperimen *beat frequency*, yaitu (1) struktur makro berasal dari pertumbuhan organik ritme dan timbre yang dihasilkan oleh liminalitas *beat frequency* dalam spektrum bunyi, (2) *beat frequency* yang dihasilkan oleh setiap kombinasi parsial berinterval disonansi mempunyai hubungan konsepsi dan persepsi, dan (3) pengaliran, progresivitas, dan klimaks berbasis superposisi dan manipulasi kompleksitas *beat frequency* dari spektrum bunyi yang akan digunakan sebagai bahan.

Perbedaan signifikan musik spektral pada umumnya dan musik penelitian ini sebagai berikut. Jika musik spektral pada umumnya mempunyai material musik yang berasal dari representasi pertumbuhan organik timbre spektrum bunyi, maka musik penelitian ini mempunyai material musik dari pertumbuhan organik liminalitas ritme dan timbre yang dihasilkan oleh implikasi *beat frequency* dalam spektrum bunyi. Hal ini sejalan dengan teori *beat frequency* Helmholtz yang tertulis dalam penelitian Pantelis N. Vassilakis (2005) dan Daniel Pressnitzer dan Stephen McAdams (2000) bahwa ada kemelekatan antara ritme dan timbre sebagai sebuah liminal atau keadaan di antara. *Beat frequency* membuat posisi ritme dan timbre berada dalam satu ruang yang sama dan bersifat liminal sehingga tidak ada lagi ruang khusus ritme atau ruang khusus timbre.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, ada dua hal yang perlu dipertimbangkan bagi peneliti atau komponis yang ingin meneliti atau menciptakan musik spektral. Peneliti yang ingin meneliti musik spektral disarankan untuk memahami spektralisme berdasarkan kajian historis dari spektral Prancis sampai yang terbaru untuk menghindari bias konteks dalam spektralisme. Jika dibutuhkan teknik komposisi musik lain untuk menciptakan musik spektral, maka komponis perlu memastikan bahwa prinsip kerjanya sesuai dengan konsekuensi formal musik spektral. Untuk menghasilkan variasi ritme organik dengan *beat frequency*, peneliti atau komponis harus benar-benar memilih sumber bunyi yang telah mempunyai *beat frequency* yang kuat. Sintesis ulang yang berlebihan akan menghasilkan bunyi

yang tidak lagi organik sehingga presentasi spektrum bunyi dan ritme yang dihasilkan tidak lagi berhubungan.

Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan teknik komposisi musik spektral hasil penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda. Sebagai misal, menggunakan eksperimen *beat frequency* untuk menghasilkan poliritme yang lebih bervariasi atau untuk menghasilkan progresivitas hierarki, bahkan untuk desain bunyi baru. Sumber bunyi yang tidak terbatas, alat analisis yang semakin canggih, dan instrumen atau media yang lebih terbuka di masa depan dapat menjadi peluang untuk mengembangkan hasil penelitian ini atau hasil penelitian sebelumnya lebih jauh.

